BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2020 kita akan memasuki era '*free trade'* di wilayah Asia dan Pasifik. Pada era ini dibutuhkan para *entrepreneur* yang mampu menjawab tantangan dan peluang di kawasan ini. Oleh karena itu *entrepreneurship* (sikap kewirausahaan) perlu dipersiapkan '*proactive'* sedini mungkin oleh bangsa Indonesia khususnya pada lembaga pendidikan tinggi. [1]

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan persoalan paling penting di dalam perekonomian suatu bangsa yang sedang membangun seperti Indonesia. Persoalan yang kita hadapi saat ini adalah masih rendahnya minat masyarakat untuk menjadi wirausaha. 4,676 juta orang (0,8 persen) penduduk Indonesia memilih menjadi wirausaha. Kondisi ini masih sangat jauh jika dibandingkan dengan negara-negara lain seperti Singapura, Cina dan Amerika Serikat. Kelompok kewirausahaan (*entrepreneurship*) yang dikenal sebagai modal manusia memiliki peranan dalam memajukan perekonomian. Kemajuan bangsa Jepang dan Cina misalnya dimotori oleh wirausawaan. Gelombang usahawanlah yang telah merubah wajah negara-negara tersebut menjadi negara dengan tingkat capaian ekonomi tertinggi di dunia. Indonesia perlu "mewarisi" pengalaman Hongkong atau Taiwan yang telah berhasil melakukan revolusi kewirausahaan

[1] Ani Pinayani, 2013, Prospek Masa Depan Kewiraushaan Indonesia" *Jurnal Ekonomi dan Bisnis,* Vol. 3 No. 2. Hal 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hingga akhirnya dapat meningkatkan pendapat nasional dan memperkuat dinamika ekonomi secara keseluruhan.[2]

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*),dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya.[3]

Kewirausahaan merupakan kecakapan hidup yang penting dimiliki setiap orang. Kewirausahaan dapat dipelajari dan dikuasai. Tujuan yang ingin diraih dalam berwirausaha tentunya kesejahteraan hidup bagi dirinya, keluarga dan masyarakat. Orang yang memiliki kewirausahaan disebut wirausaha atau lebih dikenal dimasyarakat sebagai pengusaha. Wirausaha akan muncul dan berkembang bila ada peluang dan tantangan dalam bidang ekonomi. Kewirausahaan merupakan sumber daya ekonomi, selain modal, tenaga kerja dan tanah atau lahan. Wirausahalah yang mengupayakan agar modal, tenaga kerja, dan tanah dapat menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat, sehingga memperoleh keuntungan atas usahanya tersebut.[4]

Kewirausahaan dapat ditumbuhkan dan dikembangkan juga didalam sebuah organisasi, salah satu organisasi yang berperan dalam hal ini salah satunya adalah BMT (*Baitul Maal Wat Tamwil*). *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT)

---

[2] Sabri, SE., M.Si, 2013, "Kewirausahaan (entrepreneurship): modal manusia dalam membangun perekonomian", *Jurnal ekonomika Universitas Almuslim Bireuen*, Vol.IV no.7, hal 26-27

[3] Suryana. *kewirausahaan kiat dan proses menuju sukses. (*Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2006). Hal 2

[4] Ari Fadiati, M.Si. dan Dedi Purwana, M.Buss. *Menjadi Wirausaha Sukses.* (Bandung: PT Remaja Rosdalarya, 2001). Hal 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan suatu lembaga yang terdiri dari dua istilah, yaitu baitul maal dan baitul tamwil. Baitul maal lebih mengarah pada usaha-usaha untuk pengumpulan dan penyaluran dana yang nonprofit, seperti; zakat, infaq, dan shodaqoh. Adapun baitul tamwil sebagai usaha pengumpulan dari penyaluran dana komersial. Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan Islam.

Lembaga ini didirikan dengan maksud untuk memfasilitasi masyarakat bawah yang tidak terjangkau oleh pelayanan bank Islam atau BPR Islam. Prinsip operasinya didasarkan atas prinsip bagi hasil, jual beli (*ijarah*), dan titipan (*wadiah*). Karena itu, meskipun mirip dengan bank Islam, BMT memiliki pangsa pasar tersendiri, yaitu masyarakat kecil yang tidak terjangkau layanan perbankan serta pelaku usaha kecil yang tidak terjangkau layanan perbankan serta pelaku usaha kecil yang mengalami hambatan "psikologis" bila berhubungan dengan pihak bank.[5] Amin Azis menjelaskan, bahwa BMT dengan baitul maal-nya melaksanakan misi kemanusiaan melalui penghapusan perbudakan dalam arti kebodohan, kemiskinan dan keterbelakangan. Sedangkan, baitut tamwil-nya mengembangan usaha produktif, antara lain melalui kegiatan menabung dan kegiatan utama BMT antara lain adalah memberikan modal kerja pada anggotanya dan atau kelompok anggota pengusaha kecil dalam besaran ratusan ribu rupiah bahkan puluhan juta rupiah, mendorong kegiatan menabung dari calon anggota.[6]

---

[5] Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam : Tinjauan Teoritis dan Praktis.* (Jakarta : Predana Medai Grup, 2010). Hal 365

[6] Dr.H.Toto Tohir,S.H.,M.H, 2004, "Eksistensi Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Sebagai lembaga Keuangan Syariah di Indonesia" *Jurnal Hukum Pro Justitia,* Vol. XXII No. 4. Hal 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendapat lain dikemukakan oleh Lubis yang dikutip oleh Nawawi "*Baitul Mal Wa Tanwil (BMT) adalah sekelompok orang yang menyatukan diri untuk saling membantu dan bekerja sama membangun sumber pelayanan keuangan guna mendorong dan mengembangkan usaha produktif dan peningkatan tarap hidup anggota dan keluargannya*".[7]

Semenjak perekonomian Indonesia diramaikan oleh perekonomian yang berbasis Syariah, dan mulai bermunculan lembaga keuangan yang berbasis syariah dan salah satunya adalah BMT (Baitul Maal Wat Tamwil). BMT Muda (Baitul Maal Wat Tamwil Mandiri Ukhuwah Persada) merupakan salah satu BMT yang ada di Surabaya. BMT ini menjadi wadah yang cukup ampuh untuk secara bersama-sama meningkatkan harkat hidup masyarakat kecil. Dalam perjalanannya sejak 7 Januari 2012, BMT Muda (Baitul Maal Wat Tamwil Mandiri Ukhuwah Persada) telah secara aktif dan bahu-membahu meenjalankan beberapa program, diantaranya adalah; menjalankan usaha jasa keuangaan syariah kepada para anggota dengan berbagai latar belakang bidang pekerjaan, seperti pedagang sayur, pedagang asongan, penjahit, petani, industri krupuk, pengrajin sepatu dan usaha-usaha informal lainnya; membuka bisnis *catering* dengan mengoptimalkan peran ibu-ibu PKK yang ada di Gang Tanjung, kelurahan Taanah kali Kedinding, Surabaya; membuka layanan pembayaran listrik, PDAM dan pulsa elektrik; menjalankan bisnis 'printing' di Jl. Gubeng Jaya Gang VIII dengan memberdayakan potensi beberapa mahasiswa Universitas Airlangga yang ada di kampus B; merintis pembukaan Taman Baca MUDA (Mandiri Ukhuwah Persada)

[7] Ismail Nawawi. *Ekonomi Kelembagaan Syariah : Dalam Pusaran Ekonomi Global Sebuah Tuntutan dan Realitas.* (Surabaya : Putra Media Nusantara, 2009). Hal 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gratis untuk masyarakat di daerah sekitar kantor BMT MUDA (Baitul Maal Wat Tamwil Mandiri Ukhuwah Persada), yakni di Jl. Kedinding Lor Gang Tanjung nomor 47-49 Surabaya.

Berkaitan dengan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meniliti tentang, strategi BMT dalam pengembangan kewirausahaan melalui program-programnya (studi kasus BMT Muda Surabaya).

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Peran BMT Muda (Baitul Maal Wat Tamwil Mandiri Ukhuwah Persada) Dalam Pengembangan Kewirausahaan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Anggota ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui Bagaimana Peran BMT Muda (Baitul Maal Wat Tamwil Mandiri Ukhuwah Persada) Dalam Pengembangan Kewirausahaan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Anggota

D. Manfaat Penelitian

Selain tujuan diatas, peneliti juga mengharapkan penelitian ini memiliki kegunaan, diantaranya:

1. Secara Teoritik

   Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan disiplin ilmu sosial dan politik.Dan sebagai tambahan wacana bagi kalangan akademisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai ilmu manajemen kewirausahaan. Khususnya bagi kalangan akademisi yang berkonsentrasi pada ilmu kewirausahaan.

2. Secara Praktis

Dari segi praktis, diharapkan penelitian ini menjadi tambahan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan data mengenai manajemen khususnya di bagian kewirausahaan.

E. Definisi Konsep

1. Peran BMT

BMT mempuyai dua peran sekaligus. Pertama sebagai lembaga yang terbentuk atas inisiatif dari bawah. BMT melakukan fungsinya sebagai mobilisator potensi ekonomi masyarakat untuk dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota. Dalam hal ini BMT berkedudukan sebagai organisasi bisnis. Kedua adalah fungsi BMT sebagai organisasi yang juga berperan sosial, yaitu menjadi perantara antara agniya sebagai shahibul maal (orang yang mempuyai harta yang berlebihan) dengan dua'fa (orang yang kekurangan harta) sebagai mudharib (pengguna dana) terutama untuk pengembangan usaha produktif. [8]

2. *Entreprenurship* (Kewirausahaan)

Entrepreneurship berasal dari bahasa Perancis *enterpreneur*, yang secara harfiah mempunyai arti perantara. Dalam bahasa Indonesia, dikenal istilah

[8] Sri Dewi Yusuf, 2014, "Peran Strategis Baitul Maal Wa-Tamwil (BMT) Dalam Peningkatan Ekonomi Rakyat", *Jurnal Al-Mizan, Volume.10 Nomor 1*. hal 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wirausaha yang merupakan gabungan dari kata wira (gagah, berani, perkasa) dan kata usaha. Dengan demikian, wirausaha berarti seseorang yang mampu memulai dan atau menjalankan usaha secara gagah berani. Dalam kamus umum bahasa Indonesia, *entrepreneur* diartikan sebagai "orang yang pandai atau berkata mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya."[9]

3. Kesejahteraan

Pengertian kesejahteraan sedikitnya mengandung empat makna: sebagai kondisi sejahtera (well being); sebagai pelayanan sosial; sebagai tunjangan sosial; dan sebagai proses terencana yang dilakukan oleh perorangan, lembaga-lembaga sosial, masyarakat maupun badan-badan pemerintah untuk meningkatkan kualitas kehidupan melalui pemberian pelayanan sosial dan tunjangan sosial.[10]

4. Anggota

Anggota menurut kamus besar bahasa Indonesia anggota memiliki arti yaitu (1) bagian tubuh (terutama tangan dan kaki) (2) bagian dari sesuatu yang berangkai (3) orang (badan) yang menjadi bagian atau masuk dalam suatu golongan (perserikatan, dewan, panitia dan sebagainya).[11]

---

[9] Dr. Abdul Jalil, M. *Spiritual Enterpreneurship*. (Yogyakarta : PT LkiS Printing Cemerlang, 2013). Hal 44

[10] Ainur Rofieq, 2011, Pelayanan Publik dan *Welfare State*, *Jurnal Governance*, Vol. 2, No.1, hal: 102

[11] http://kbbi.web.id/anggota diakses pada 2 agustus 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Kesejahteraan Anggota

Di dalam UU No. 17 tahun 2012 tentang perkoperasian pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Dari pengertian di atas mengandung pengertian bahwa koperasi didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat pada umumnya.[12]

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan sekaligus kerangka berfikir dalam penulisan skripsi. Untuk lebih mudah memahami penulisan skripsi ini, maka disusunlah sistematika pembahasan, sebagai berikut:

Bab I menjelaskan tentang pendahuluan, yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual dan sistematika pembahasan. Bab II menjelaskan tentang kajian teoritik dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Bab ini menjelaskan tentang teori dan kepustakaan dari judul penelitian, langkah yang diambil dalam penyelesaian bab ini adalah mencocokkan beberapa literatur yang ada, baik dari buku, skripsi, maupun jurnal yang sesuai dengan judul penelitian.

[12] Endang Sriwati, 2013, Perbedaan Kesejahteraan Anggota Koperasi Ditinjau Dari Identitas Peminjaman di Koperasi Karyawan Karyatama SMK Tamtama Prembun Kabupaten Kebumen, *Jurnal Oikonomia* Vol. 2, No. 3, hal 233-234

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab III menjelaskan tentang metode penelitian yang dipergunakan peneliti untuk mencocokkan data atau informasi yang telah didapat. Hal ini bertujuan mempermudah peneliti dalam menyusun skripsi dengan persetujuan dosen pembimbing. Bab IV menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, mengenai peran BMT Muda dalam mengembangkan kewirausahaan terhadap kesejahteraan anggota, dan analisa dari peneliti terhadap peran BMT Muda. Hasil penelitian ini adalah yang terpenting dalam penulisan skripsi. Bab V menjelaskan tentang penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, kritik dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id